

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

MEILINDA ROCHMAWATI WIBOWO
NIM : 2010210072

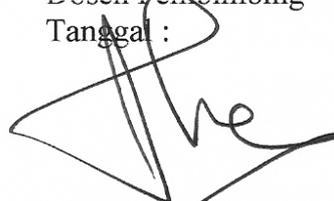
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Meilinda Rochmawati Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Mei 1992
N.I.M : 201021072
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Meilinda Rochmawati Wibowo
STIE Perbanas Surabaya
Email : mellinrahma@gmail.com
Jl. Ngagel Jaya Tengah no.51 - Surabaya

Sudjarno Eko Supriyono
STIE Perbanas Surabaya
Email : blagado@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyse whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR'S simultaneously and partially have significant effects to Return On Asset (ROA) at national private commercial banks foreign exchange. Examples in this study there are three banks, namely : PT Bank UOB Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk and Bank CIMB Niaga Tbk. Collection data method is using secondary data which is taken from financial report of national private commercial banks foreign exchange start form first quarter of 2010 until fourth quarter of 2014. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. Based on calculations and result from using SPSS 16.0 for windows, state that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR'S have significant influence simultaneously to ROA on Commercial Private Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Comercial Private Banks. LDR, NPL, FACR partially have positif insignificant influence to ROA on Commercial Private Banks. IPR, FBIR partially have negatif insignificant influence to ROA on Commercial Private Banks.

Keyword : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity, Eficiency Ratio and Solvability Ratio.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini

melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Bank di dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak maka bank tersebut memiliki peran penting dalam masyarakat, karena bank sebagai tempat penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam

rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang dititipkan masyarakat.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* , yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan suatu gambaran bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA. Perkembangan kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2014 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang Dipublikasikan melalui (www.bi.go.id) adapun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui diantara tiga puluh satu bank terdapat

empat belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki penurunan ROA yang ditandai dengan rata-rata tren negatif, yaitu Bank Antar Daerah, Bank Bumi Artha, Bank CIMB Niaga, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Ganesha, Bank Maspion, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank Saudara, Bank UOB Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sehingga masih perlu diteliti penyebab yang melatar belakangi hal ini. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE : 2010-2014
(DALAM PERSENTASE)

NO	BANK	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.05	0.05	0.85	-0.02	-0.02
2	Bank Artha GrahaInternasional	0,69	0.66	-0.03	0.68	0.02	0.08	0.14	1.19	1.11	0.31
3	Bank Bukopin	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.06	-0.59	1.88	0.82	0.11
4	Bank Bumi Arta	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.19	-1.03	1.16	-0.03	-0.06
5	Bank Central Asia	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	1.57	-1.80	3.67	2.1	0.13
6	Bank CIMB Niaga	2,29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.07	-0.82	0.24	-1.83	-0.52
7	Bank Danamon Indonesia	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	3.10	0.70	4.92	1.82	0.87
8	Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.18	0.20	0.70	-0.48	-0.29
9	Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	1.31	0.71	0.35	-0.96	-0.31
10	Bank ICB Bumiputera	0.45	-1.72	-2.17	0.08	0.18	0.09	0.01	2.80	2.71	0.18
11	Bank ICBC Indonesia	0.31	0.59	0.28	0.92	0.03	1.14	0.22	1.12	-0.02	0.13
12	Bank Internasional Indonesia	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	0.08	1.24	0.46	0.38	0.54
13	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.10	2.35	1.29	1.67	-1.24	2.00	0.33	0.12
14	Bank Maspion	1.34	1.34	0.39	0.93	-0.80	0.77	-0.16	1.05	0.28	-0.07
15	Bank Mayapada	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	1.97	-0.07	2.08	0.11	0.26
16	Bank Mega	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.79	-1.57	1.75	0.96	-0.07
17	Bank Mestika	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	4.46	-0.44	1.12	-3.34	-0.65
18	Bank Metro Express	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.87	-0.16	1.57	0.70	-0.10
19	Bank Mutiara	2.02	1.60	-0.43	0.09	-1,51	0.46	0.37	0.22	-0.24	-0.10
20	Bank OCBC NISP	1.13	1.68	0.55	1.54	0.14	1.26	-0.28	1.67	0.41	0.21
21	Bank Of India Indonesia	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.91	2.64	-0.27	3.64	1.00	-0.04
22	Bank Permata	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.15	-0.30	1.22	0.07	-0.13
23	BRI Agroniaga	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.44	0.17	1.45	0.01	0.21
24	Bank Saudara	2.51	2.40	-0.21	2.10	-0.29	1.22	-0.89	0.33	-0.89	-0.57
25	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.97	0.18	0.12	0.15	0.08
26	Bank QNB Kesawan	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.46	1.20	0.18	-0.28	0.01
27	Bank UOB Indonesia	3.01	1.95	-1.07	2.51	0.56	1.65	0.86	1.04	-0.61	-0.07
28	Bank Sinarmas	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	0.49	1.40	1.03	0.54	0.64
29	Bank Panin	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.75	1.49	-0.30	2.15	0.66	0.00
30	Bank Hana	1.57	1.40	-0.17	0.96	-0.44	1.27	0.31	2.80	1.53	0.31
31	Bank Nusantara Parahyangan	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.02	-0.38	1.31	0.29	0.01
	JUMLAH	48,32	47,67	-0,39	50,03	-6,20	39,97	-2,54	46,07	7,28	-1,85
	Rata-rata total trend keseluruhan	1.56	1.54	-0.01	1.61	-0.20	1.29	0.08	1.49	0.23	0.76

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan penempatan surat – surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan

total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah Rasio Kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah NPL (*Non Performing Loan*).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menganggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti

telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi ini, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila IRR menurun, berarti persentase IRSA lebih besar dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi seperti ini, apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila persentase aktiva valas lebih besar dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih kecil dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar mengalami kenaikan, terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh

h manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu *Fixed Asset Capital Rasio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap yang dialokasikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal bank. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian antara lain pertama apakah LDR, IPR, NPL, IRR, APB, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa? kedua, apakah LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? ketiga, apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Keempat, apakah NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kelima, Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, BOPO dan FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kelima, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan ukuran

kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang diperoleh untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank Kasmir (2012 : 327). Menurut Kasmir (2012:327) Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah :

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan memperoleh laba (profit). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional.

3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh suatu keuntungan dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih.

4. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasinya.

5. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya.

Likuiditas Bank

Likuiditas bank sangat diperlukan oleh masing-masing bank, hal ini untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas suatu bank. Definisi Likuiditas menurut Kasmir (2012 : 315) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.. Menurut (Kasmir, 2012:315) Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investing pada surat-surat berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (7)$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. Menurut (Dahlan Siamat, 2009) Ativa produktif disebut *earning assets* adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Menurut pendapat Viethzal Rivai (2013 : 473-474) juga didukung dengan SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang mengulas mengenai rasio kualitas aktiva. *Non Performing Loan (NPL)* Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Menurut SEBI No13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rasio dapat dirumuskan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (12)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Penilaian terhadap sensitivitas terhadap pasar yakni meliputi kemampuan modal

bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar menurut (Herman Darmawai 2011 : 213). Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485) Rasio yang dapat mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas\ passiva) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Efisiensi Bank

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan Martono (2013 : 87). Mengulas mengenai rasio efisiensi terdapat rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank Veithzal Rivai (2013 : 481-491):

Biaya Operasional/pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah Veithzal Rivai (2013 : 482) :

$$BOPO = \frac{biaya\ operasional}{pendapatan\ operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjam maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah:

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ operasional\ selain\ bunga}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Solvabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012 : 322), merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Menurut Kasmir (2012:322) yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{Aktiva\ Tetap}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(29)$$

Pengaruh Antara Variabel Bebas terhadap ROA (*Return On Asset*).

Pengaruh variabel LDR, IPR dan FBIR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba

bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh NPL, bopo dan FACR terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 6 : FACR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

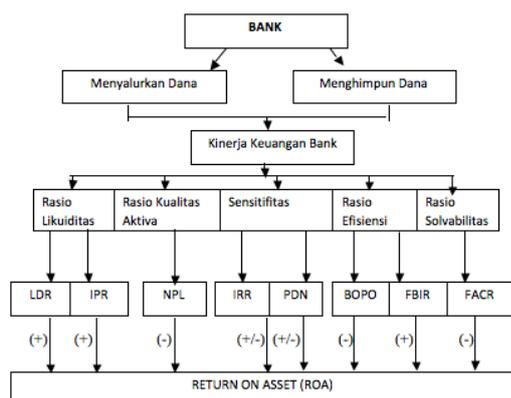
IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah

terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh IRR dengan ROA bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi IRR. PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh PDN dengan ROA bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi PDN dan nilai tukar.

Hipotesis 7 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 8 : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari landasan teori yang telah dibahas sebelumnya dan penjelasan diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki (Syofian Siregar 2013 : 30).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan triwulanan mulai periode triwulan satu 2010 sampai dengan triwulan dua 2014 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari Bank UOB Indonesia, Tbk, Bank Permata, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana memperoleh data dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang terdapat pada Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa

Netto (PDN), *Operating Efficiency Ratio* (BOPO), *fee Based Income Ratio* (FBIR), dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) terhadap ROA, maka dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif
Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio-rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA.
2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis
 - a. Analisis Regresi Berganda
Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi
 X1 = (LDR)
 X2 = (IPR)
 X3 = (NPL)
 X4 = (IRR)
 X5 = (PDN)
 X6 = (BOPO)
 X7 = (FBIR)
 X8 = (FACR)
 ei = error (variabel pengganggu di luar variabel)

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif :

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	54	2,44	0,9378591
LDR	54	92,04	4,5111235
IPR	54	14,43	3,1465463
NPL	54	2,41	0,8792927
IRR	54	92,96	4,0358351
PDN	54	-1,87	0,8199562
BOPO	54	78,29	7,2924682
FBIR	54	17,19	6,4394391
FACR	54	15,16	4,4235402

Rata-Rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 92,04. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 14,43. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 2,41. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 92,96. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar -1,87. Rata-rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 78,29. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 17,19. Rata-rata FACR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 15,16.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Tabel 4.10
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN
REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	2,511	3,354
LDR	0,030	0,036
IPR	-0,042	0,033
NPL	0,505	0,140
IRR	0,030	0,047
PDN	-0,026	0,129
BOPO	-0,072	0,019
FBIR	-0,060	0,022
FACR	0,028	0,035
R	0,743	
R Square	0,553	
F Hitung	6,953	
Sig	0,000	

Sumber : Data diolah

F hitung = 6,953 > F tabel = 2,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,743. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel

tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 1,488 Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori, hal ini dapat terjadi karena total kredit yang diberikan lebih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Yenni, namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 34,225 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Penurunan IPR ini disebabkan karena peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba

bank meurunt dan ROA bank menurun. Akan tetapi ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana isinya menyebutkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi hasilnya bahwa positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Variabel Y

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 22,467 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakkesesuaian penelitian ini disebabkan karena NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Peningkatan NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan, sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Yenni ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena kedua

penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santi ini sesuai karena penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,883. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila IRR bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan IRSA lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, dampaknya laba menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 peningkatan rata-rata trend IRSA lebih besar dari pada IRSL, dampaknya kenaikan pendapatan bunga lebih tinggi dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA mengalami penurunan. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Santi ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil

penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IRR dengan ROA. Dimas Maulana ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,096. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend nilai tukar meningkat

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, yang berarti persentase peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada persentase pasiva valas. Pada saat nilai tukar cenderung naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dari pada kenaikan biaya valas. Sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan

antara PDN dengan ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel PDN pada penelitiannya tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara PDN dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -24,206 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena BOPO bank sampel penelitian mengalami penurunan sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Menurunnya BOPO disebabkan karena peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Yenni ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori hubungan antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi

variabel FBIR menunjukkan koefisien negatif yaitu sebesar -13,838 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA ini berarti sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR bank sampel mengalami penurunan, yang berarti persentase peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan menurun dan ROA menurun. Kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR dengan ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR pada penelitiannya. Sedangkan hasil Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara FBIR dengan ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR

terhadap ROA adalah 2,445 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan peningkatan modal yang dimiliki bank, namun karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan rata – rata total aktiva. Maka ROA menurun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FACR terhadap ROA pada bank sampel penelitian positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dimas Maulana dan Yenni ternyata hasil penelitian ini sesuai karena penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Yenni menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 55,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,824 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 34,225 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,613 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,634 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,205 persen

terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 24,206 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak..

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,685 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

FACR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,806 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Diantara Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IPR karena IPR berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 34,225 persen.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Fakultas
- Departemen Perbankan Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta Departmen Nasional Republik Indonesia
- Bank Indonesia Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)
- Dimas Maulana 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007 sampai Triwulan III 2011*. Skirpsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>). “Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Martono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Ekonisia.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Santi 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Periode Triwulan I 2008 sampai Triwulan II 2011*. Skirpsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Siregar, S. 2010 . *Statistika Deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIE YKPN.
- Veithzal Rivai., Sofyan Basir, Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. “*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek*”. Cetakan Ke 1. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Yenni 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Periode Triwulan I 2008 sampai Triwulan II 2011*. Skirpsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya